

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I disajikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat hasil penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal utama dalam kesuksesan suatu negara, dengan adanya pendidikan manusia dapat menciptakan hal lebih besar untuk pembangunan di setiap negara atau bangsa karena pendidikan membuat kita mempunyai pengetahuan yang luas (Nur Helyna, 2018). Dengan adanya pendidikan membuat kita memiliki wawasan pengetahuan. Hal ini menjadikan kita agar memahami budaya yang beragam di berbagai daerah. Disaat seperti sekarang, bangsa dan negara bergantung dengan adanya pendidikan di suatu Negara. Sumber daya manusia yang bermutu akan berimbas pada kondisi pendidikan yang ada dengan baik.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan membantu dalam mendorong kemajuan SDM dan mutu pendidikan adalah salah satu upaya pemerintah. Persoalan semakin rumit dengan berkembangnya kehidupan masyarakat yang semakin maju sebagai akibat dari perubahan yang ada di

masyarakat. Semua orang bersaing mencapai keberhasilan di berbagai bidang yang ada (Suardi, 2012). Proses pendidikan tidaklah mudah, harus melalui beberapa proses yang sudah ditentukan dan disepakati oleh pemerintah. Tanggungjawab semua warga negara adalah meraih keberhasilan bukan hanya tugas pemerintah saja. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi menumbuhkan keterampilan dan membangun karakter serta kebudayaan negara yang berkedudukan dan berfungsi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya agar berkembangnya kemampuan siswa agar dapat berubah kearah manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bersumber dari fungsi pendidikan nasional di atas, maka penentu kesuksesan misi pendidikan di sekolah peran guru sangatlah besar. Keberhasilan guru terlihat dari hasil belajar siswa karena guru bertugas mendorong dan mengaktifkan kondisi kelas yang mengajak siswa agar mempunyai keinginan dalam belajar. Selain itu guru juga harus dapat mengembangkan sikap dan kemampuan siswa untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah adalah tempat peserta didik mencari dan menuntut ilmu. Kualitas peserta didik yakni tujuan dari dibentuknya lembaga pendidikan formal, maka

dari itu sangatlah penting dengan adanya sekolah sebagai tempat pendidikan. Melalui kegiatan belajar peserta didik memperoleh pengetahuan baru, menambah wawasan, memperoleh pengalaman baru yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Belajar dan pembelajaran ialah proses aktivitas tidak terpisahkan dalam aktivitas manusia. Seluruh aktivitas memerlukan ilmu yang didapat belajar diakibatkan oleh pengetahuan seseorang akan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Belajar menurut pandangan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang dapat membuat suasana dalam aktivitas belajar aktif dan memiliki pengetahuan baru berdasarkan data. Pandangan konstruktivisme mengubah dasar pengetahuan yang berpacu pada pendidik, akan tetapi pengetahuan yang seharusnya ialah berpacu pada siswa (Suwatra, 2015). Maka dari itu, pembelajaran diatur dan disusun agar mampu mendorong siswa menggapai pengalamannya sendiri menjadi wawasan yang luas. Proses pembelajaran memberikan siswa kesempatan agar dapat membangun pengetahuan yang dipahaminya sehingga mereka akan mendapat pengetahuan yang mendalam dan selalu diingat dalam jangka waktu panjang. Melalui kegiatan belajar peserta didik memperoleh pengetahuan baru, menambah wawasan, memperoleh pengalaman baru yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam menghadapi masa depan. Terdapat faktor yang mempengaruhi dalam belajar yaitu faktor internal

dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal adalah yang berasal dari luar seperti lingkungan tempat tinggal, masyarakat, dan sekolah. Selain itu, cara belajar peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut (Winataputra, 2005) hasil belajar dapat terlihat dengan berubahnya siswa dalam aktivitas pembelajaran. Orang yang mau belajar akan berperilaku berbeda dengan tingkah lakunya dalam hal pemahaman, keahlian dan juga motoriknya. Hasil belajar yang belum mencapai maksimal didasari oleh interaksi antara guru dan siswa dimana guru masih saja menerapkan metode ceramah yang mulanya guru sebagai subjek dalam aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang pasif dan belum kreatif menjadikan pembelajaran kurang bermakna, minimnya penggunaan teknik pembelajaran juga salah satu alasan hasil belajar siswa yang rendah. Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan inovatif dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam merancang, mengimplementasikan dan merefleksi program pembelajaran yang bisa membuat siswa mengembangkan kemampuannya. Sumber belajar sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru harus dapat menunjang pencapaian proses belajar berupa narasumber, buku siswa, majalah, ataupun teks bacaan. (Suwatra, 2015). Agar tujuan pembelajaran yang ada di sekolah terwujud guru dituntut memberikan berbagai disiplin ilmu. Mata

pelajaran yang pelajaran yang saling dikaitkan di sekolah dasar yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, dan (SBK).

Hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dilakukan pada tanggal 04 November 2019 dengan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Baktiseraga. Hasil wawancara dilakukan untuk memahami minat siswa terhadap mata pelajaran yang disukainya di kelas. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 34 orang siswa kelas IV B diperoleh hasil 15 orang siswa menyukai IPA dan 19 orang tidak menyukai IPA, 13 orang menyukai IPS dan 21 orang tidak menyukai IPS, 4 orang menyukai bahasa Indonesia dan 30 orang siswa kurang menyukai Bahasa Indonesia, dan 17 orang menyukai SBdP dan 17 orang siswa tidak menyukai SBdP. Dari hasil wawancara terhadap salah satu siswa diperoleh yaitu dalam proses pembelajaran tematik siswa masih banyak yang belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya media serta kurang adanya keinginan untuk mau belajar dengan aktif selama di kelas.

Dari hasil observasi pada saat pendidik melakukan aktivitas belajar di kelas mendapatkan hasil yaitu guru masih terfokus pada buku guru dan penggunaan media masih kurang digunakan padahal di lingkungan sekitar masih ada benda yang bisa dipakai untuk media pembelajaran. Selain itu, guru juga masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar serta partisipasi siswa di kelas

masih sedikit selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang semangat, menunjukkan perilaku jenuh dan siswa juga kurang memiliki minat belajar dalam kesehariannya. Siswa difokuskan terus pada hafalan dan menggali jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan, proses-proses gagasan yang tinggi termasuk berpikir keratif yang belum dibentuk (Dharsana, 2018).

Berdasarkan hasil studi dokumen, tentang PenilaianTengah Semester (PTS) kelas IV mata pelajaran tematik di SD Negeri 1 Baktiseraga maka dapat diketahui bahwa nilai PTS yang ada diSD Negeri 1 Baktiseraga sangat rendah atau berada dibawah KKM. Hasil studi dokumen diperoleh KKM siswa kelas IV B yaitu muatan pelajaran IPA, jumlah perbandingan siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum yaitu 15 : 19 orang. Pada muatan pelajaran IPS 19 : 15 orang. Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia 5 : 29. Pada muatan Pelajaran PKn 24 : 10 orang. Pada muatan pelajaran 4 : 30 orang.

Dilihat dari uraian tersebut diperlukan suatu teknik pembelajaran yang bisa menjawab persoalan agar dapat mengoptimalkan mutu pembelajaran dan lebih inovatif terhadap hasil belajar tematik yaitu dengan menggunakan teknik *TSTS* dan teknik *TPS*. Bedasarkan persoalan tersebut peneliti akan melihat keefektifan teknik yang digunakan agar dapat diubah pada aktivitas belajar tematik dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh guru.

Teknik *TSTS* yaitu teknik pembelajaran yang bentuk pembelajarannya bersumber dari paham konstruktivisme. Teknik ini bukan semata menyelesaikan permasalahan dalam kelompok saja, tetapi teknik ini memerlukan kerjasama dalam kelompok juga. Teknik pembelajaran *TSTS* menjadikan kondisi kelas agar aktif dan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Informasi yang didapat siswa tidak hanya melalui guru saja melainkan bisa dari sumber lain agar aktivitas pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Asih, 2016). Teknik *TSTS* mempunyai kelebihan yang dapat mendorong aktivitas pembelajaran dengan baik. Teknik *TSTS* siswa bukan saja menyelesaikan persoalan dalam kelompok saja, namun dapat juga berdiskusi dengan kelompok lain. Dalam teknik ini diperlukan kekompakan dan kerjasama yang tinggi dalam kelompok, selain itu melatih siswa dalam berinteraksi dengan kelompok lain (Asih, 2016). Teknik pembelajaran *TPS* yakni teknik yang bisa digunakan yang menggunakan metode bekerja otak, berganda, lalu berbagi, sehingga siswa bisa berpendapat kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas dengan kelompok lain. Pembelajaran teknik *TPS* ini cara menggunakannya cukup mudah karena tidak membutuhkan waktu banyak agar dapat mengelompokkan siswa dengan kelompok lain dalam pembentukan tugas yang akan diberikan.

Aktivitas belajar ini menjadikan siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapat dan menghargai temannya (Afiyahni, dkk, 2019).

Teknik *TSTS* dan *TPS* dapat diharapkan berperan sebagai upaya keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, dapat memotivasi siswa, membangkitkan minat untuk belajar, mengaktifkan siswa dalam belajar, dan memudahkan guru dalam menjelaskan topik belajar untuk memudahkan siswa belajar.

Dalam penelitian ini, teknik pembelajaran *TSTS* dan *TPS* diterapkan melalui *Lesson Study*. *Lesson Study* yaitu pembelajaran secara kolaboratif yang memegang prinsip yang dapat saling bekerjasama dalam belajar agar mampu membentuk kelompok belajar. *Lesson study* berarti strategi yang digunakan agar mendorong mutu pendidikan. Pelaksanaan *Lesson Study* memberikan pembinaan profesi pendidik untuk dapat mengetahui kemajuan maupun hal-hal yang perlu dibenahi yang dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. Ada beberapa ciri-ciri esensial yang paling mencolok pada *Lesson Study* diantaranya: 1) bertujuan yang sama dalam jangka waktu yang panjang, 2) memberikan materi pembelajaran yang bermakna bagi siswa, 3) melakukan pengamatan interaksi siswa di kelas secara langsung (Sidabutar & Dharsana, 2018). *Lesson study* juga salah satu strategi agar dapat mendorong aktivitas belajar yang sering digunakan oleh sekawanan pendidik secara persekutuan dimana terdapat tim *lesson study* nantinya dan berelanjutan dalam menyusun,

meneliti, dan menyampaikan hasil aktivitas belajar yang telah terlaksana (Widyanti, dharsana, suarni, 2019). Pelaksanaan *Lesson Study* memberikan pembinaan profesi pendidik untuk dapat mengetahui kemajuan maupun hal-hal yang perlu dibenahi yang dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. Guru dapat melaksanakan pembelajaran lebih inovatif dan meningkatkan kualitas pembelajaran, selain itu terjalin kerjasama yang baik dan saling belajar antara guru dan kepala sekolah (Sujana, Dharsana & Jayanta, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Teori Belajar Konstruktivistik dengan Teknik *Two Stay Two Stray* Dan Teknik *Think Pair Share* Melalui *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terkait dengan hasil belajar siswa dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum beragamnya teknik pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik pada proses aktivitas belajar, sehingga hasil belajar pada mata pelajaran tematik rendah.
2. Pembelajaran masih saja menggunakan sistem pembelajaran berpola satu arah, yaitu berpusat pada guru (*teacher centered*) dan siswa masih bersifat pasif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada hasil belajar tematik pada siswa kelas IVB di SD Negeri 1 Baktiseraga yang masih rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dengan mengidentifikasi serta membatasi masalah yang ditemukan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* dan teknik *Think pair Share* melalui *Lesson Study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan guru kelas pada hasil belajar siswa kelas IV B di SD Negeri 1 Baktiseraga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray* dan teknik *Think pair Share* melalui *Lesson Study* dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan guru kelas pada hasil belajar siswa kelas IVB di SD Negeri 1 Baktiseraga?

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dibuat manfaat hasil penelitian sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Harapan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan bahan bacaan untuk pengembangan pemahaman tentang teknik yang akan digunakan bagi pembaca khususnya para pendidik di sekolah dasar, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan teknik *TSTS* dan *TPS*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa.

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat menghilangkan paradigma pembelajaran itu sulit dan membosankan.

2. Bagi Guru

Bagi guru, salah satu upaya yang bisa menjadi pilihan dalam cara belajar yang tepat dapat digunakan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi sekolah yang bersangkutan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menjadikan siswa mempunyai pengetahuan langsung kepada peneliti sebagai calon tenaga pendidik dalam menerapkan teknik pembelajaran.

